

THE RELATIONSHIP PARENTS' ATTENTION AND THE INTEREST OF COMMUNITY LEARNING IN NAGARI KOTO TARATAK SUTERA SUB-DISTRICT PESISIR SELATAN

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110166

Yova Andre^{1,2}, Vevi Sunarti²

¹)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³) andreyova19@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon that occurs in Nagari Koto Taratak, Sutera District, Pesisir Selatan, namely the low interest in learning from the community. This is evidenced by the large number of students who have dropped out of school, both formal and non-formal education. The cause of the low interest in learning in the community is thought to be due to parents who do not pay enough attention, then it has a negative impact on the development of their education. Therefore, the purpose of this study is to describe the attention of parents, describe the interest in community learning and the significant relationship between parents' attention and community learning interest in Kenagarian Koto Taratak, Sutera District, Pesisir Selatan. This type of research is correlational quantitative. The population in this study were people who dropped out of school in Kenagarian Koto Taratak, Sutera District, Pesisir Selatan. The sampling technique in this study was cluster random sampling. The data collection technique is a questionnaire. The data collection tool is a list of statements. The data analysis technique used the percentage formula and rho spearman. The results of this study are low parental attention, low community interest in learning and there is a significant relationship between parental attention and community learning interest in Kenagarian Koto Taratak, Sutera District, Pesisir Selatan Regency. Suggestions in this study are expected that parents pay more attention to children's learning activities because high attention is needed by children in the learning process so that children's learning interests will grow well, it is hoped that parents can create good relationships with children to communicate children's learning activities at school. So that parents can continue to provide motivational encouragement, meet student learning needs, and find out about children's learning progress.

Keywords: parental attention, interest in learning

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan adalah sebuah tindakan atau perlakuan yang meningkatkan pengetahuan dalam jumlah besar dalam hidup seseorang dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dan serta mencapai kehidupan yang lebih maju dalam bangsa dan negara. Pendidikan seperti layaknya pola hidup manusia yang tidak terpisahkan dan menjadi bagian hidup manusia yang berkualitas mulai dari tidak baik menjadi pola hidup yang lebih baik. Daripada itu dalam meningkatkan angkatan perjuangan bangsa, diwajibkan mereka harus mempunyai kekuatan untuk membawa dirinya ke lingkungan yang lebih baik.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyampaikan pengertian pendidikan merupakan kegiatan secara sadar dalam menyampaikan tujuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk keadaan yang lebih baik, belajar yang aktif serta memiliki kekuatan keagamaan untuk mengembangkan dirinya yang lebih baik melalui dari pengembangan diri, pengetahuan perilaku yang baik kepribadian dirinya, serta ilmu yang digunakan untuk masyarakat ras dan benua.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa, pendidikan nasional membicarakan bentuk Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, memiliki tiga jalur diantaranya yaitu pendidikan formal (lembaga pendidikan), pendidikan non formal (kursus, lembaga pelatihan) pendidikan informal (pendidikan keluarga, etika dan sopan santun). Pendidikan masyarakat yaitu sebuah jalan pendidikan kursus disebut sebagai nonformal yang dapat melakukan secara berurutan dan bertahap dan pada jalan pelatihan itu disebut sebagai pendidikan informal.

Menurut Sudjana (2015), mengemukakan pengertian pendidikan nonformal segala sesuatu yang dilakukan diluar pendidikan non formal (pendidikan sekolah) digunakan untuk membantu masyarakat dengan meningkatkan potensi diri seperti meningkatkan aspirasi, keterampilan, sikap, pengetahuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat keluarga bangsa, lembaga dan negara

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Non Formal bab 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan suatu lembaga dilakukan diluar cakupan pendidikan formal baik di dalam organisasi maupun diluar organisasi. Arah dan tujuan pendidikan non formal adalah antara lain membantu masyarakat untuk menumbuh kembangkan dan mematangkan mutu kehidupan dan martabatnya.

Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam suatu pendidikan, karena dalam pendidikan pendidik sangat berguna dan berperan penting. Pendidik sangat berperan penting dan mengajar masyarakat dan membagikan ilmunya dalam mendidik. peserta didik untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang pendidik memiliki kompetensi, terutama pada bidangnya. Pendidik harus mampu. Tutor harus bisa melakukan tugasnya sebagai anggota pendidik dan dipaksa untuk mempelajari berbagai kompetensi dari dasar menjadi seorang pengajar.

Pendidik memiliki karakter yang bermacam-macam berdasarkan dengan latar belakang yang mereka miliki, kecerdasan, tingkah laku, dan lingkungan sekitarnya. Peserta didik akan belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing berdasarkan waktu yang mereka butuhkan untuk memahami pembelajaran. Perbedaan ini akan mempengaruhi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian pengajar kepada anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran

Pekerjaan pertama yang dilakukan oleh masyarakat adalah untuk mencari prestasi dalam belajar guna untuk mencapai hasil pembelajaran menentukan puas atau tidaknya pembelajaran yang mereka capai. Dengan demikian tidak semua masyarakat mencapai hasil yang memuaskan dalam pembelajaran, mereka bisa menaikkan kognitifnya yang sangat baik serta melakukan kegiatan pembelajaran atau masyarakat bisa melakukannya dengan maksimal. Suryabrata (2014) menjelaskan proses kegiatan belajar yang dilakukan secara bersamaan dengan perhatian yang bersungguh-sungguh akan lebih berhasil dan prestasi dari anak akan lebih memuaskan. Disisi lain orang tua harus memperhatikan anak nya dan memberikan apa yang diinginkan oleh anak untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Jika orang tua memberikan apa yang diinginkan oleh anak maka minat belajar anak akan meningkat dan hasil belajar anak akan meningkat.

Slameto (2013) menjelaskan tentang pengertian minat yaitu perilaku yang menetap dan mengingat sesuatu kegiatan. Apabila alat pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak, akibatnya anak tidak akan bersungguh dalam belajar. Anak akan lebih paham dengan materi yang diajarkan yang menurutnya menyenangkan dan akan meningkatkan minatnya. Kesimpulannya minat meningkatkan keinginan dalam belajar. Minat belajar erat kaitannya dengan kegiatan yang menyenangkan.

Dengan minat belajar dapat meningkatkan kegiatan belajar anak dengan terus menerus. Ketika bahan belajar yang disukai anak tersebut, pasti anak itu akan terpusat perhatiannya dan membuatnya tertarik pada pembelajaran tersebut. Dengan berkembangnya minat pada diri anak, pasti akan membuatnya terus-menerus dalam belajar. Minat belajar tidak hanya berpatokan kepada tujuan dalam pembelajaran tapi juga memberikan kekuatan dalam pembelajaran. Semakin berhasil

siswa dalam memahami pembelajaran, semakin bagus pula minat belajarnya. Minat akan berpengaruh dengan usaha belajar anak.

Slameto (2013) mengemukakan motivasi tidak datang saat anak baru lahir tapi timbul dengan perhatian orang tua dan orang lain. Berminatnya dalam suatu pembelajaran mempunyai hasil yang baik dalam belajar dan juga berdampak baik pada proses pembelajarannya. Minat akan berkembang seiring dengan usia yang dimiliki oleh peserta didik. Minat belajar sangat berpengaruh dengan beberapa faktor antara lain perhatian orang tua untuk anak yang sangat berperan aktif dalam perkembangan belajar anak dan diterapkan dilingkungan keluarga. Rendahnya minat belajar merupakan faktor dari orang tua. Anak yang tinggal dengan orang tuanya yang peduli dengan pembelajarannya, pasti anak itu akan mempunyai minat belajar yang tinggi. Di dalam lingkungan orang tua, anak memiliki bimbingan dari orang tuanya untuk membangun sifat dan kepribadian anak. Dasar-dasar pengajaran dimiliki anak kepada orang tuanya di dalam lingkungan keluarganya. Orang tua harus membentuk hasil dari bimbingan dan peraturan di lingkungan anak, menghasilkan jalinan hidup yang sejahtera antara anak dengan orang tuanya. Keadaan keluarga yang sejahtera akan menghasilkan keadaan belajar yang beraneka ragam bagi anak.

Sifat dari orang tua yang penyayang merupakan bentuk dari perhatian orang tua. Perhatian orang tua yang beraneka ragam merupakan bentuk dari kasih sayang dari orang tua terhadap anak. Contohnya orang tua berhasil mencapai prestasi anak yang memuaskan dan juga memberikan dorongan saat belajar. Orang tua menyediakan waktu belajar anak dalam membimbing kegiatan anak. Mundurnya belajar anak pasti orang tua akan selalu mengawasinya.

Dalam uraian di atas Di nagari Koto Taratak banyak anak didik tidak melanjutkan pendidikan dan tidak memasuki pendidikan luar sekolah, di karenakan perhatian orang tua kurang terhadap anaknya. Pada pengambilan data yang dilakukan peneliti di Nagari Koto Taratak, terdapat jumlah anak putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan non formal di Kecamatan Sutera pada tahun 2019 sampai 2020 berjumlah 30 orang. Dan hal tersebut diduga orang tua yang kurang memberikan perhatian kemudian berdampak negatif terhadap perkembangan pendidikannya.

Salah satu faktor yang terjadi bahwa minat masyarakat itu rendah, dan terlihat dari banyaknya masyarakat yang putus sekolah di Nagari Koto Taratak. Di nagari Koto Taratak, banyak anak yang putus sekolah baik itu Pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal contohnya banyak anak yang putus sekolah di Nagari Koto Taratak dan pendidikan non formal contohnya banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan non formal sebanyak 30 orang. Anak malas belajar disebabkan karena perhatian orang tua kurang kepada anak. Kemalasan pada diri anak menyebabkan hasil belajar anak kurang maksimal. Berikutnya minat belajar menyebabkan kegiatan anak tidak teratur. Perhatian orang tua menjadi sangat penting terhadap aktivitas belajar. Umur orang tua dan memberikan perhatian kepada anaknya untuk penyemangat dalam meraih cita-citanya. Perhatian orang tua dalam memotivasi anak untuk mengembangkan minat belajarnya.

Iswara dalam Prabowo (2015) Mengemukakan tentang dorongan orang tua sangat berpatokan kepada motivasi anak. Dengan meningkatkan minatnya, anak harus memiliki perhatian dan proses pembelajaran dalam suatu keluarga, terutama orang tua. Kegiatan belajar harus dibimbing oleh orang tua supaya anak serius dalam belajar dengan serius. Ketika anak sedang sering belajar dan otomatis minat belajar anak akan meningkat dan berkembang dan terkendali. Dalam artian perhatian orang tua yang baik dilakukan dan semakin meningkat juga minat anaknya. Dan demikian pula jika dorongan orang tua kurang kepada anak, maka semakin menurun minat belajarnya.

Oleh karena itu, penulis berminat untuk mengambil permasalahan pada observasi Hubungan Perhatian orang tua dengan minat belajar masyarakat di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

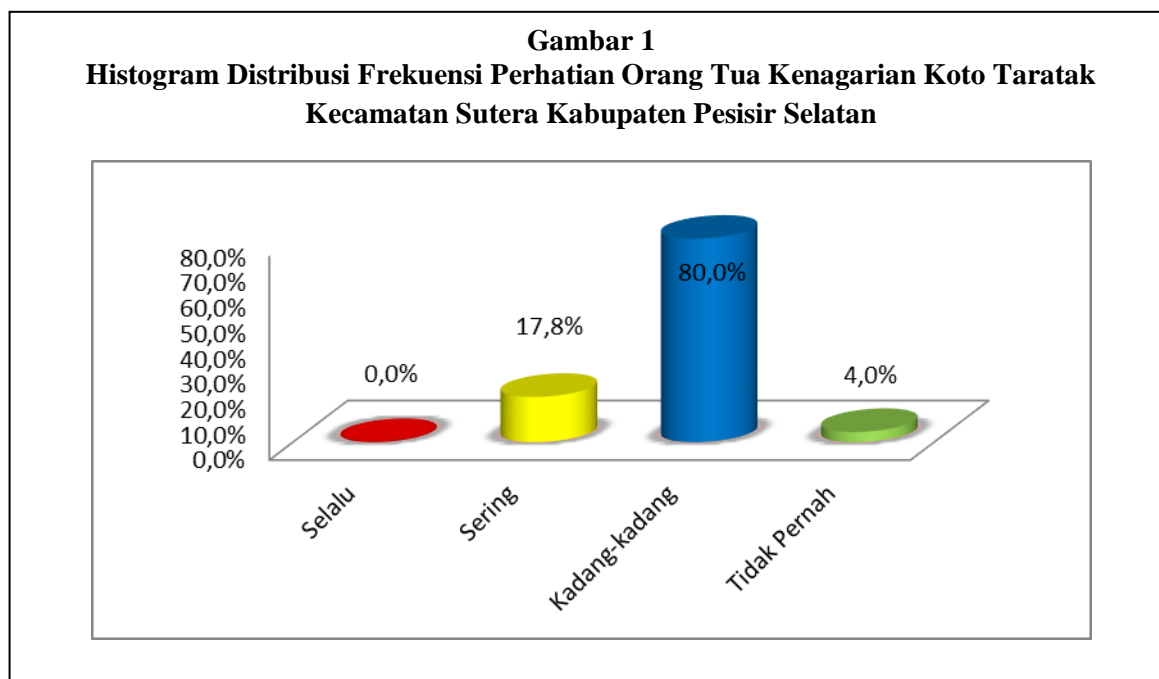
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam permasalahan observasi ini yaitu seluruh warga masyarakat yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan Nonformal di Desa Koto Taratak yang berjumlah 30 orang. Dari populasi yang ditentukan maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 60% dengan jumlah 18 orang sampel. Sebelum menyebarkan

angket peneliti melakukan uji coba validitas dan reabilitas yang mana peneliti menemukan dua pernyataan yang belum valid. Supaya butir yang valid bisa ditentukan dengan cara membandingkan nilai correlation coefficient atau r hitung masing-masing butir dengan nilai r tabel $N=10$ pada taraf kepercayaan 95% yaitu 0,632. Angka 0,632 dilihat pada r tabel product moment dengan taraf signifikan 5% ($\alpha= 0,05$). Apabila r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid (Sugiyono, 2017). Hasil pengolahan data validitas angket variabel X (perhatian orang tua) untuk masing-masing butir pernyataan 2 item dinyatakan tidak valid dengan nomor 17 dan 20. Sedangkan data validitas angket variabel Y (minat belajar) semua item dinyatakan valid. Item angket yang tidak valid dihapus karena tidak berpengaruh terhadap variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah skala likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sering, selalu, kadang-kadang, tidak pernah. Sedangkan analisis data dilakukan dengan rumus persentase dan korelasi spearman rho dengan menggunakan SPSS (Statistical Package and Service Solution) Versi 25.

PEMBAHASAN

Gambaran Perhatian Orang Tua di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

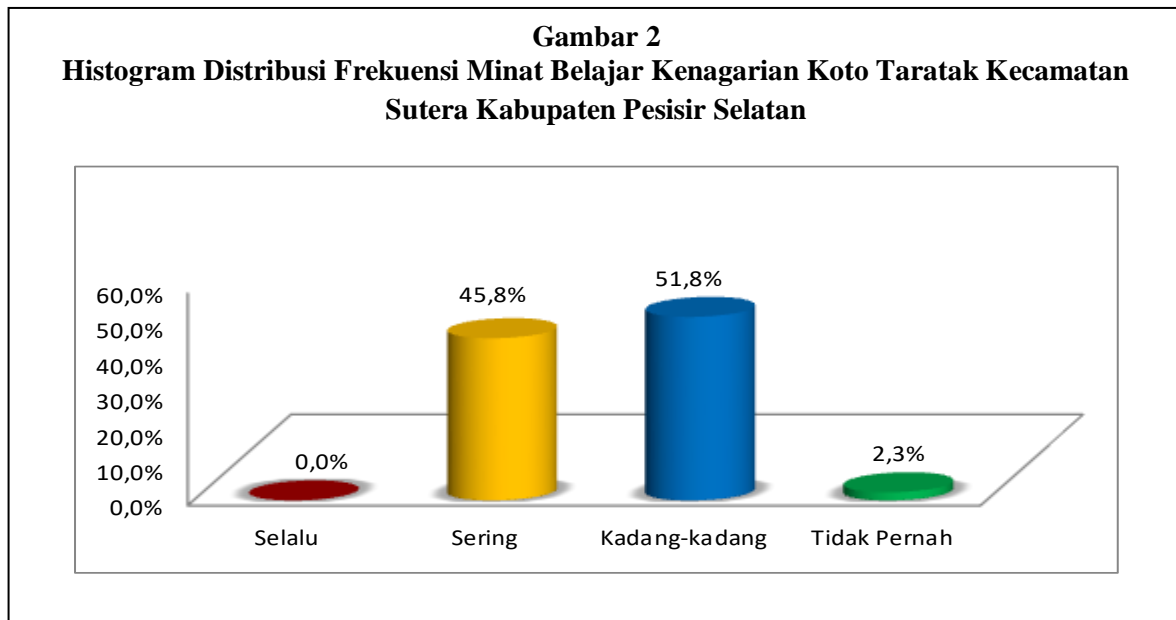
Data tentang gambaran perhatian orang tua di Kampung Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari beberapa sub variabel yaitu memberikan arahan belajar, mengawasi saat belajar, pemberian hukuman dan memberikan hadiah dan memenuhi kebutuhan dalam belajar. Keseluruhan item variabel X (perhatian orang tua) adalah 25 butir item yang terdiri dari 6 item pemberian bimbingan belajar, 9 item mengawasi belajar, 4 item memberikan hukuman dan memberikan hadiah, 6 item memenuhi kebutuhan belajar. Data dikumpulkan setiap hasil berdasarkan nilai dan angka nilai skor dan dihitung persentasenya, maka dapat dibuat kesimpulan frekuensinya.



Didasarkan pada gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perhatian orang tua di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan rendah, dikarenakan sebagian besar masyarakat memilih alternatif jawaban tertinggi yakni kadang-kadang dan tidak pernah dilihat dari 18 orang responden menunjukkan angka 80 % yang menjawab alternatif kadang-kadang.

Gambaran Minat Belajar Masyarakat di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Data tentang gambaran minat belajar masyarakat di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari beberapa sub variabel yaitu minat belajar internal dan minat belajar eksternal. Keseluruhan item variabel Y (minat belajar) adalah 12 butir item yang terdiri dari 6 item minat belajar internal, dan 6 item minat belajar eksternal.



Dari gambar di atas ditarik Kesimpulan bahwasanya minat belajar masyarakat di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan rendah dikarenakan sebagian besar masyarakat Kenagarian Koto Taratak dari 18 orang responden menunjukkan angka 51,8% yang menjawab alternatif kadang-kadang.

Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Masyarakat di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Didasarkan pada penjabaran uji statistik diatas dengan memakai rumus spearman rho didapat rhitung= 0,6651, nilai 0,6651 dinyatakan kuat karena ditempatkan pada interval (0,60-0,79) dan dibandingkan dengan nilai rtabel = 0,475 dengan n= 18. Alhasil rhitung>rtabel, yang berarti terdapat berhubungan erat antara perhatian orang tua dengan minat belajar masyarakat di Nagari Koto Taratak. Artinya semakin rendah perhatian orang tua maka minat belajar anak ikut rendah.

Gambaran Perhatian Orang Tua di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Didasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwasanya perhatian orang tua dilihat dari segi memberikan arahan belajar, mengawasi saat belajar, memberikan hukuman dan penghargaan serta melengkapi kebutuhan belajar tergolong kurang baik.

Menurut Hamalik (2002:193) mengambil pendapat Stikes dan Dorcy, mengemukakan bahwa suatu kegiatan seseorang dalam membantu individu dan sekumpulan individu dan bermaksud untuk menolong individu menyesuaikan dirinya dan serta memecahkan masalahnya. Hamalik (2002:193) mengemukakan pendapatnya perhatian adalah suatu kegiatan yang berulang-ulang dengan maksud untuk membantu individu dalam perkembangannya secara penuh dan memperoleh keuntungan yang besar bagi dirinya. Menurut Traxler dalam Sukmadinata (2004), mengemukakan pendapatnya perhatian adalah merupakan pertolongan yang memungkinkan seseorang dapat paham dengan

seseorang atau dengan individu lainnya dalam menyesuaikan diri dan mengembangkannya secara optimal dan sehingga menjadi seorang yang matang dan mampu mendidik dirinya sendiri dan masyarakat.

Satijan dalam Dewi (2018) mengemukakan tentang perlunya kehadiran antara orang tua dan pendidik sebagai bentuk pengawasan keluarga sebagai berikut: (1) Menghasilkan berita tentang berkembangnya anak di lembaga pendidikan, hasil belajar, sifatnya dan kegiatan anak di lembaga pendidikan dan berguna di keluarga dan masyarakat; (2) Memberikan informasi kepada anak, baik dari bersifat pribadi, cara mendidik ataupun cara yang bisa menumbuhkembangkan pembelajaran di lembaga pendidikan; (3) Menghasilkan informasi tentang apa yang harus dilakukan oleh pendidik dalam membantu anak didiknya dan meningkatkan hasil belajarnya; (4) Hadir dalam menghadapi kesulitan pada anak dan juga memecahkan masalah anak dalam belajar.

Purwanto (2009:186), mengemukakan sikap ganjaran yang mendidik yaitu; (1) memberikan pertanyaan; (2) memberikan sedikit arahan dalam bentuk perbaikan; (3) melakukan arah perbaikan; (4) memberikan hukuman dilakukan untuk keuntungan bagi anak. Sebuah perhatian orang tua terhadap anak didiknya dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajarnya. Menurut Walgito (2004:123), mengemukakan pendapatnya, memberikan alat-alat belajar akan meningkatkan hasil belajarnya, dan sebaliknya orang tua tidak memberikan alat kelengkapan kepada anak dalam belajar, anak tersebut akan mengalami gangguan dalam belajar.

Gambaran Minat Belajar Masyarakat di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Selain itu, ditemukan juga hasil dari penelitian ini yaitu minat belajar masyarakat di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan masih mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada umumnya masyarakat di Kenagarian Koto Taratak cenderung memilih sering dan kadang-kadang. Minat belajar adalah memberikan kepada anak perhatian yang cukup tanpa adanya sebuah keterpaksaan dapat menyebabkan menurunnya pengalaman dan skill pada anak. Minat belajar akan nampak ketika orang lain membantunya dalam belajar. Ali (2004:67), berpendapat bahwa secara kesemua penjelasan tersebut terdapat beberapa faktor dari luar diri masyarakat dan faktor dari dalam masyarakat. selanjutnya ada beberapa penjelasan faktor menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor dari dalam individu merupakan, yang berasal dari dalam diri seseorang, sehingga membuat dirinya termotivasi dalam belajar. Faktor dalam diri individu terdiri dari: terpusatnya perhatian, ingin mengetahui sesuatu, motivasi dan kebutuhan (Suryabrata, 2011:14). (1) Perhatian adalah sebuah kegiatan yang terfokus pada sebuah aktivitas individu yang diperuntukkan kepada sekelompok bentuk pembelajaran; (2) Pengetahuan merupakan sebuah rasa atau tingkah laku seseorang dalam mengetahui sesuatu dan memiliki dorongan yang kuat dengan orang lain; (3) Keinginan adalah sebuah keadaan seseorang masyarakat yang ingin melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan.

Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri masyarakat terdiri dari lingkungan masyarakat dan dorongan dari orang tua. Minat belajar masyarakat di Kampung Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan rendah, disebabkan oleh faktor eksternal salah satunya dorongan dari orang tua yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, bahwa motivasi dari orang tua yang rendah menyebabkan minat belajar masyarakat juga ikut rendah.

Hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar masyarakat di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil dari observasi tersebut terdapat hubungan yang sangat erat antara perhatian orang tua dengan minat belajar masyarakat di Kenagarian Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir

Selatan. Penyebabnya adalah r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Kartini (1997) mengemukakan tentang tugas orang tua harus bertujuan mendidik anak dan juga penerusnya. Keluarga bertugas mendidik anak dan juga menumbuhkembangkan pertumbuhannya, dengan demikian orang tua adalah sekelompok individu yang memberikan anak pendidikan, motivasi, dan perhatian kepada anak supaya anak lebih semangat dalam belajar, anak akan menyadari tentang diri dan kekurangan pada diri mereka. Seiring dengan pendapat tersebut jika anak mendapatkan dorongan serta perhatian dari orang tua maka anak akan memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi dan jika anak mendapatkan dorongan serta perhatian orang tua yang kurang maka proses belajar anak akan berkurang.

Hal ini sejalan menurut Rachmat (2019) yang mengatakan bahwa anak atau anak adalah objek dari sebuah pembelajaran. Artinya apabila anak tidak berminat untuk belajar maka dia tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, apabila seorang anak mendapatkan minat yang baik dalam belajar maka dia akan berhasil dalam mencapai tujuan belajar yaitu menjadi penerus bangsa yang pintar, cerdas, bersikap mulia dan menjadi pedoman bagi bangsa dan negara. Seperti halnya orang tua memberikan membimbing, mengarahkan dan mengawasi anak mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Apabila perhatian keluarga baik dalam mendidik, maka minat belajar juga ikut baik. Oleh sebab itu perhatian keluarga digunakan dalam mendorong anak dalam belajar di dalam rumah.

Sagala (2012: 130) mengemukakan pendapatnya perhatian merupakan tips melakukan bentuk umum dari sebuah tingkah laku. Menurut pendapat lain Bigot (dalam Sagala, 2012: 130) “perhatian memfokuskan pikiran dalam suatu objek. Walgito (20010-110) “perhatian adalah memfokuskan pikiran pada kegiatan individu yang ditujukan kepada bentuk kegiatan tertentu. Slameto (2010: 105) berpendapat bahwa motivasi yang tindakan yang dikerjakan oleh individu dalam mendapatkan suatu koneksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan perhatian merupakan peristiwa lingkungan pada seseorang dan melakukan sebuah kegiatan yang memfokuskan sebuah tenaga, perasaan diperuntukkan kepada objek tersebut.

Keluarga sebagai pendidikan pertama yang diberikan kepada anak dalam mengenal sesuatu dalam belajar yang bersifat terus-menerus, maksudnya disinilah pendidikan anak di mulai. Oleh karena itu keluarga sangat berperan penting terhadap pendidikan anak. Lingkungan orang tua dapat dibicarakan lingkungan yang pertama, oleh sebab itu sebagian dalam lingkungan belajar anak di dalam kawasan orang tua, sehingga pendidikan pada anak merupakan tanggung jawab besar orang tua terhadap pengetahuan anak. (Sunarti, 2013). Pada umumnya orang tua merupakan pendidik pertama pada anaknya dan memberikan pertolongan serta meningkatkan tanggung jawab anak dan mengarahkan kedewasaannya kearah yang lebih baik, oleh sebab itu orang tua mensukseskan anaknya baik dari kebutuhannya maupun keadaan hidupnya merupakan bagian dari tanggung jawab keluarga. Djamarah (2004: 85) berpendapat bahwa “keluarga merupakan pendidik pertama ada anak”. keluarga adalah pengetahuan yang pertama yang dialami oleh anaknya. Dari orang tua anak pertama-tama mendapatkan pendidikan, dan oleh sebab itu pengetahuan pertama terdapat dari keluarga bagi anak-anaknya, koneksi keluarga pada anak merupakan hal yang terpenting pada anak. “Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak” (Musibikin, 2009: 111). Orang tua harus menjaga anak sejak anak mulai lahir dan bertanggung jawab kuat terhadap pembentukan sikap anak. Sejak lahir, keluarga memberikan pengetahuan kepada anaknya mulai dari, sikapnya, berbicara dan lainnya. Anak akan berperilaku pintar, sabar, jujur, tolong menolong ataukah menjadi anak yang tidak pintar, membangkang, tidak jujur, tidak bisa introspeksi diri dan lainnya tergantung pada keluarga yang mendidiknya sebagai pendidik pertama bagi anak.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan keluarga merupakan ibu dan bapak sebagai pendidik yang pertama dalam kehidupan anak memberikan pertolongan serta ikut membela anak untuk membentuk anak sampai ia dewasa, karena kesuksesan anak dalam berinteraksi dalam lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab dan juga kewajiban orang tua. Pada umumnya keluarga merupakan Pembina yang mendidik anak pertama bagi dirinya dan juga mengembankan anak sampai ia dewasa.

Djamarah (2004: 85) mengemukakan bahwa keluarga adalah pendidik dalam lingkungan orang tua”. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama pada anak. Melalui orang tua, pendidikan anak akan tertolong, kaitan anak didik dengan pendidik mempunyai dampak pada perkembangan anak

didik. Keluarga dalam mendidik anak, supaya anak menjadi orang yang sukses, jujur, penyabar dan penyayang.

Perhatian di dalam keluarga kepada anak dengan maksud mendidik anak serta mendorong anak kearah yang lebih baik. Mendidik, membimbing dan meningkatkan minat anak ketika anak mengalami masalah sebagai orang tua membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya walaupun itu bukanlah perkara yang sederhana, bahkan sebagai orang tua itu dijadikan tantangan untuk membuat anak menjadi penerus yang lebih baik. Orang tua akan mati-matian membuat anaknya menjadi sukses, dan melakukan apa saja dan memberikan sebuah motivasi demi menolong anak sampai anak sukses. Oleh karena itu Sebab keberhasilan dalam mendidik anak dalam belajar akan membuatnya sukses dan sebagai orang tua memiliki kebanggaan tersendiri.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Diantina (2012), menurutnya perhatian orang tua sangat penting untuk mendorong minat anak dalam proses belajarnya. Oleh karena itu perhatian orang tua hendaknya memberikan motivasi, bimbingan, pengawasan, memberikan perhatian dalam pemenuhan sarana belajar, menciptakan lingkungan yang kondusif di lingkungan keluarga, sehingga anak dapat fokus dan memiliki minat yang tinggi untuk menuntut ilmu. Slameto (2003:180) berpendapat bahwa minat merupakan perhatian yang terfokus pada beberapa kegiatan". Djaali (2008: 121) mengemukakan minat merupakan rasa tertarik pada sesuatu, tanpa ada sikap keterpaksaan". Menurut Crow & crow (dalam Djaali, 2008:121) dia mengemukakan bahwa minat adalah kegiatan yang mendukung seseorang dalam bertindak dengan tujuan membantu seseorang tersebut dalam berkegiatan, pengetahuan yang dirasakan oleh kegiatan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian minat merupakan rasa ingin tahu, termotivasi, rasa ingin memiliki, tanpa ada orang yang menyuruh.

Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) berpendapat merupakan "proses pembelajaran yang berkegiatan yang akan diubah melalui kerja keras dan pengetahuan". Dan juga pendapat lain menurut Djamarah (2011: 13) mengemukakan belajar merupakan "susunan pekerjaan yang menyertai jiwa raga untuk menghasilkan suatu yang berubah dari kegiatan yang dihasilkan sebuah pengetahuan seseorang dalam berbicara dengan lingkungan belajarnya baik dari segi kognitif, efektivitas maupun psikomotor". Dan ada pendapat lain Khodijah (2014; 50) berpendapat bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang akan menghasilkan bentuk dari kebiasaan, skill, dan sifat yang baik dan mencampurkan dengan proses-proses mental dari dalam yang berakibat sebuah perubahan tingkah laku yang bersifat tidak bisa dirubah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku internal baik dari, pengalaman, skill dan kegiatan yang berakibat dari diri seseorang yang menjadi baik dari lingkungan belajarnya. Minat merupakan akan permanen dan juga meningkat pada diri seseorang dan juga mendapatkan dorongan dari lingkungannya yang berpengetahuan baik dari kerja keras seseorang. Pengetahuan akan menghasilkan interaksi dengan lingkungan yang belum dikenali seseorang, baik melalui kerja keras maupun proses pembelajaran. Dan penyebab yang menimbulkan minat belajar adalah terjadi karena motivasi dari sekelompok individu baik itu motivasi masyarakat maupun lingkungannya.

Iswara dalam Prabowo (2015) mengemukakan pendapatnya perhatian dalam keluarga sangat berdampak pada motivasi anak. Dalam proses pembimbingan motivasinya, anak didik harus mendapatkan kasih sayang terhadap keluarganya, termasuk keluarga, keluarga harus mengembangkan pengetahuan anak. Agar anak bisa giat dalam menuntut ilmu secara berkelanjutan. Kesimpulannya ketika anak belajar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh keluarganya, maka anak akan meningkat pengetahuannya.

Zakiah Darajat juga mengemukakan bahwa keluarga merupakan agen pembangun pengetahuan pertama bagi anak dalam kehidupannya. Tanggung jawab orang tua yang baik itu, sifat, kegiatan dalam berkebutuhan, cara bertutur kata dengan sendirinya akan masuk kedalam kehidupan pribadi anak yang dalam proses perkembangan. Perhatian dalam keluarga sangat diperlukan oleh seorang anak dalam membantu pengetahuannya. Hal ini akan terwujud apabila anak memiliki minat yang tinggi dan berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan mendorong minat belajar anak adalah perhatian orang tuanya (Sihabudin, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan perhatian orang tua merupakan kegiatan yang bisa dipengaruhi dengan minat belajar masyarakat. jika orang tua memberikan perhatian, dorongan dan semangat kepada anak maka minat belajar anak akan meningkat pula. Dan jika

dibalikkan, jika anak mendapatkan perhatian dari keluarga kurang, maka minat belajar anak pasti akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan terkait hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar masyarakat di Kampung Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dapat disimpulkan yaitu: (1) motivasi orang tua rendah, ini terlihat berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti rangkum bahwa jawaban responden kadang-kadang. Artinya perhatian orang tua belum maksimal baik dalam segi memberikan pengetahuan belajar, pengawasan belajar, pemberian hukuman dan penghargaan serta pemenuhan hidup dalam belajar. (2) Minat belajar masyarakat yang rendah, hal ini dibuktikan dengan minat belajar masyarakat yang rendah baik dari segi faktor internal dan faktor eksternal. (3) Berdasarkan hasil data observasi di dapat, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar masyarakat di Kampung Koto Taratak, Kec. Sutera, Kab. Pesisir Selatan. Semakin rendah motivasi orang tua maka minat belajar masyarakat rendah. Dan semakin tinggi perhatian keluarga maka minat belajar masyarakat juga ikut tinggi.

Daftar Pustaka

- Dewi, I. K. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta. *AKRAB JUARA*, 3(1), 157–174. Retrieved from file:///C:/Users/Reza Gustia/Downloads/93-1-144-1-10-20180206.pdf
- Diantina, A. C. (2012). Pengaruh perhatian orang tua, minat belajar siswa, dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa : studi kasus SMA N 1 Karangmojo (Universitas Sanata Darma Yogyakarta). Retrieved from http://repository.usd.ac.id/10823/2/081334048_Full.pdf
- Hamalik, O. (2002). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Prabowo, R. S. (2015). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2015 (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA). Retrieved from http://eprints.uny.ac.id/23414/1/Ruri Setyo Prabowo_11108241144.pdf
- Purwanto, M. N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Rachmat, U. M. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar terhadap Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (Universitas Pasundan Bandung). Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/45365/3/Bab II acc.pdf>
- Sihabudin, M. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 123–137. Retrieved from <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.903>
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarti, V. (2013). PENDIDIKAN DALAM KELUARGA LANGKAH AWAL PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.4484>
- Sunarti, V. (2014). PERANAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM RANGKA MITIGASI BENCANA. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>

Suryabrata, S. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryabrata, S. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang RI No. 20, 2003, U. R. N. 20 T. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. Zitteliana.

Walgito, B. (2004). Psikologi Umum. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.